



**PERANCANGAN KARYA FOTOGRAFI *EVENT WEDDING DAN
PRE-WEDDING* PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI
PT.JARVIS INDIAGA BENAR**

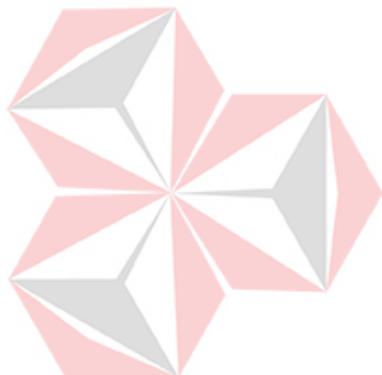


Oleh:
MALIK BUANA SANTOSA
19420100045

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022**

**PERANCANGAN KARYA FOTOGRAFI *EVENT WEDDING DAN
PRE-WEDDING* PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI
PT.JARVIS INDIAGA BENAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Mata Kuliah Kerja Praktik



Disusun Oleh :

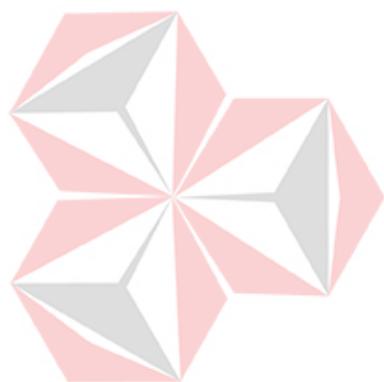
Nama : Malik Buana Santosa
NIM : 19420100045
Program : S1 (Strata Satu)
Jurusan : Desain Komunikasi Visual

UNIVERSITAS
Dinamika

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2022

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

“Usaha tidak akan menghianati hasil”

LEMBAR PERSEMBAHAN



LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN KARYA FOTOGRAFI *EVENT WEDDING DAN PRE-WEDDING* PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI PT.JARVIS INDIAGA BENAR

Laporan Kerja Praktik oleh :

Malik Buana Santosa

NIM : 19420100045

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 5 Juli 2022



Dosen Pembimbing


Setya
Putri
Erdiana

Setya Putri Erdiana, S.T., M.Ds.

NIDN. 0721099105

Digitally signed
by Setya Putri
Erdiana
Date: 2022.07.05
10:47:00 +07'00'

PT.JARVIS INDIAGA BENAR

Embun Ginanjar, S.S.T.M.I.Kom.

NIB. 2501220021019

Penyelia

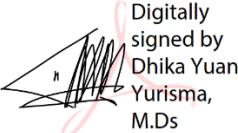

JIB
PT.JARVIS INDIAGA BENAR

Embun Ginanjar, S.S.T.M.I.Kom.

NIB. 2501220021019

Mengetahui :

Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual


Digitally
signed by
Dhika Yuan
Yurisma,
M.Ds

Dhika Yuan Yurisma, M.Ds.

NIDN. 0720028701

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Malik Buana Santosa**
NIM : **19420100045**
Program Studi : **S1 Desain Komunikasi Visual**
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Laporan Kerja Praktik**
Judul Karya : **PERANCANGAN KARYA FOTOGRAFI *EVENT WEDDING* DAN *PRE-WEDDING* PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI PT. JARVIS INDIAGA BENAR**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Surabaya, 5 Juli 2022



Malik Buana Santosa
NIM : 19420100045

ABSTRAK

Kehadiran fotografi pada abad ke -19 banyak mempengaruhi perkembangan dunia fotografi. Pada awal kemunculannya, fotografi bertujuan untuk membantu proses pembuatan karya seni rupa khususnya karya seni Lukis. Seiring berkembangnya teknologi, terjadi beberapa perubahan, salah satunya yakni fotografi berevolusi sebagai alat dokumentasi, jurnalistik, periklanan, dan gaya hidup. Salah satu penggunaan fotografi sebagai alat dokumentasi adalah fotografi *wedding* dan *pre-wedding*. Fotografi *wedding* adalah fotografi yang mengabadikan acara akad atau resepsi. Balai *Creator* adalah anak perusahaan dari PT. Jarvis Indiaga Benar yang bergerak di bidang dokumentasi *event wedding* dan *pre-wedding* di kota Sidoarjo, Balai *creator* menggunakan media sosial instagram sebagai tempat untuk memperkenalkan hasil karya fotografi *wedding* dan *pre-wedding*.

konsep tema yang akan dituangkan kedalam tahap pemotretan dan *editing* foto *pre-wedding* adalah *vintage* elegan, dengan tambahan properti mobil klasik. Kemudian untuk konsep foto *wedding* mengusung konsep *photo story* yang dimana foto tersebut dirancang untuk mengabadikan setiap momen penting dari awal acara hingga sampai berakhirnya acara. Dengan menggunakan teknik-teknik seperti *retouch color/ color grading, cropping, dan ratio* diharapkan foto *event wedding* dan *pre-wedding* dapat maksimal dan sesuai dengan konsep *vintage* elegan untuk foto *pre-wedding* dan konsep *photo story* untuk foto *event wedding* yang sudah sesuai dengan keinginan klien. Sosial media Instagram dijadikan tempat untuk memperkenalkan hasil karya foto *wedding* dan *pre-wedding* yang telah buat agar dapat meningkatkan daya tarik.

Dalam proses pengambilan gambar ataupun *editing* dan juga saat membuat perancangan foto *wedding* dan foto *pre-wedding*, terdapat tahapan-tahapan proses perancangan atau *brief* yang jelas agar foto yang dihasilkan maksimal, dan terarah serta sesuai dengan keinginan klien.

Kata kunci : Fotografi *event*, *Wedding* dan *Pre-wedding*, Instagram

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik tentang “Perancangan Karya Fotografi *Event Wedding* dan *Pre-wedding* Pada Media Sosial Instagram PT. Jarvis Indiaga Benar”.

Laporan Kerja Parktik ini disusun dalam rangka penulisan laporan untuk menyelesaikan mata kuliah Kerja Praktik Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual di Universitas Dinamika

Melalui kesempatan yang berharga ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Laporan Kerja Praktik ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua **Orang tua** yang selalu memberi dorongan semangat
2. Bapak **Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd** selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak **Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA** selaku Kaprodi DKV.
4. Ibu **Setya Putri Erdiana, S.T., M.Ds..** selaku Dosen pembimbing
5. Bapak **Embung Ginanjar, S.S.T.M.I.Kom.** selaku direktur PT. Jarvis Indiaga Benar
6. Mas **Fitra**, selaku kepala tim fotografer
7. Segenap tim PT. Jarvis Indiaga Benar dan Balai *Creator* yang telah membagikan ilmu dan pengalaman
8. Dan semua pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam kelancaran Kerja dan proses penyelesaian laporan ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kemudahan dalam urusan di dunia maupun di akhirat kepada kita semua.

DAFTAR ISI

LEMBAR MOTTO	3
LEMBAR PERSEMBAHAN	4
LEMBAR PENGESAHAN	5
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA	6
ABSTRAK	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	9
DAFTAR GAMBAR	11
BAB 1 PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Tujuan	13
1.4.1 Tujuan Umum	13
1.4.2 Tujuan Khusus	14
1.5 Manfaat	14
1.5.1 Manfaat Teoritis	14
1.5.2 Manfaat Praktis	14
BAB 2 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	15
2.1 Profil Perusahaan	15
2.2 Alamat dan Kontak Perusahaan	15
2.3 Fokus Bidang Kerja	15
BAB 3 LANDASAN TEORI	16
3.1 Penjelasan Fotografi	16
3.2 Pengertian Fotografi <i>Pre-wedding</i> dan <i>wedding</i>	16
3.3 Penjelas Konsep Fotografi Vintage	17
3.3 Pengertian Fotografi <i>Photo Story</i>	17
3.4 Sudut Pengambilan Gambar	17
3.5 Teknik Editing Foto	18
3.6 Media Sosial	19
3.7 Instagram	19
BAB 4 DESKRIPSI PEKERJAAN	20



4.1 Deskripsi Pekerjaan	20
4.2 Ide dan Konsep	20
4.3 Proses Pemotretan	20
4.3.1 Proses dan Teknis Pemotretan <i>Pre-wedding</i>	21
4.3.2 Proses dan Teknis Pemotretan <i>Wedding</i>	22
4.4 Adobe Lightroom cc	24
4.5 Proses Teknis Editing	25
4.5.1 Proses dan Teknis Editing Foto <i>Pre-wedding</i>	25
4.5.1 Proses dan Teknis Editing Foto <i>Wedding</i>	26
4.6 Implementasi Karya	27
4.6.1 Implementasi Postingan Instagram Foto <i>Pre-wedding</i>	28
4.6.2 Implementasi Postingan Instagram Foto <i>Wedding</i>	29
BAB 5 PENUTUP	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32
Lampiran 1 Surat Balasan Instansi	32
Lampiran 2 Form KP-5 Halaman 1	33
Lampiran 3 Form KP-5 Halaman 2	34
Lampiran 4 Form KP-6 Halaman 1	35
Lampiran 5 Form KP-6 Halaman 2	36
Lampiran 6 Form KP-7 Halaman 1	37
Lampiran 7 Form KP-7 Halaman 2	38
Lampiran 8 Form Kartu Bimbingan	39
BIODATA	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses dan Teknis Pemotretan <i>Pre-wedding</i>	21
Gambar 4.2 Proses dan Teknis Pemotretan <i>Pre-wedding</i>	21
Gambar 4.3 Proses dan Teknis Pemotretan <i>Pre-wedding</i>	22
Gambar 4.4 Proses dan Teknis Pemotretan <i>Wedding</i>	22
Gambar 4.5 Proses dan Teknis Pemotretan <i>Wedding</i>	23
Gambar 4.6 Proses dan Teknis Pemotretan <i>Wedding</i>	24
Gambar 4.7 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>Pre-wedding</i>	25
Gambar 4.8 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>Pre-wedding</i>	25
Gambar 4.9 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>Pre-wedding</i>	26
Gambar 4.10 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>Wedding</i>	26
Gambar 4.11 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>Wedding</i>	27
Gambar 4.12 Proses dan Teknis <i>Editing</i> Foto <i>Wedding</i>	27
Gambar 4.13 Implementasi Postingan Instagram Foto <i>Pre-wedding</i>	28
Gambar 4.14 Implementasi Postingan Instagram Foto <i>Pre-wedding</i>	28
Gambar 4.15 Implementasi Postingan Instagram Foto <i>Wedding</i>	29
Gambar 4.16 Implementasi Postingan Instagram Foto <i>Wedding</i>	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran fotografi pada abad ke -19 banyak mempengaruhi perkembangan dunia fotografi. Pada awal kemunculannya, fotografi bertujuan untuk membantu proses pembuatan karya seni rupa khususnya karya seni Lukis. Seiring berkembangnya teknologi, terjadi beberapa perubahan dimana terciptanya pandangan baru, salah satunya yakni fotografi berevolusi sebagai alat dokumentasi, jurnalistik, periklanan, dan gaya hidup.

Salah satu penggunaan fotografi sebagai alat dokumentasi adalah fotografi *wedding* dan *pre-wedding*. Fotografi *wedding* adalah fotografi yang diabadikan saat berlangsungnya acara akad atau resepsi, sedangkan fotografi *pre-wedding* atau dikenal dengan foto pertunangan, merupakan sebuah pemotretan yang dilakukan tiga hingga enam bulan menjelang hari pernikahan. Fotografi *wedding* dan *pre-wedding* ini termasuk dalam jenis fotografi dokumentasi atau dokumenter, karena hasil foto *wedding* atau *pre-wedding* memiliki makna histori yang dapat digunakan sebagai catatan dimasa yang akan datang (Alkhudlery, 2021).

Begitu pentingnya foto dokumentasi dalam acara *wedding* dan *pre-wedding* ini, karena Pernikahan merupakan momen yang mungkin hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Pernikahan sendiri merupakan impian setiap orang dengan pasangannya yang disayang, pastinya hal tersebut harus diabadikan dengan foto untuk menjadi kenangan yang abadi.

Balai *Creator* adalah anak perusahaan dari PT. Jarvis Indiaga Benar yang bergerak di bidang dokumentasi *event wedding* dan *pre-wedding* di kota Sidoarjo, Balai *creator* menggunakan media sosial instagram sebagai tempat untuk memperkenalkan hasil karya fotografi *wedding* dan *pre-wedding*. Instagram dipilih karena dapat digunakan untuk membangun interaksi dengan para *customer* dengan melalui fitur komentar maupun pesan yang ada di Instagram dengan tujuan agar bisa melihat respon pasar, dan membangun citra yang positif.

Instagram saat ini sudah menjadi tempat untuk eksistensi di kalangan anak muda. Instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebarluaskannya di sosial media, dan bisa menjadi sarana bisnis online. Instagram dapat cepat meraih banyak pengguna (Djamilay & Dewi, 2020).

Pada kerja praktik ini penulis akan membuat perancangan pemotretan dan pengeditan foto *event wedding* dan *pre-wedding* untuk diunggah di media sosial instagram Balai *Creator*, proses perancangan bertujuan agar karya yang di hasilkan sesuai dengan konsep dan harapan yang diinginkan oleh klien. Selain itu hasil karya ini juga dapat digunakan untuk kebutuhan media sosial instagram Balai *Creator* bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pengguna sosial media instagram terhadap karya karya Balai *Creator*.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana cara merancang foto dokumentasi dalam *event wedding* dan *pre-wedding* dengan konsep *pre-wedding vintage* dan *photo story event wedding* pada instagram Balai *Creator*“

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang di bahas agar rumusan masalah dapat terselesaikan adalah

1. Proses penyusunan konsep dan pemotretan *pre-wedding vintage* dan *photo story event wedding*
2. Proses *editing* menggunakan *software* Adobe Lightroom

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Kerja praktik merupakan salah satu syarat kelulusan dari Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, kerja praktik ini merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Universitas Dinamika.

Kerja praktik bertujuan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah kedalam dunia kerja, serta memberi pandangan kepada mahasiswa tentang apa itu dunia kerja, selain itu kerja praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dari segi *softskill* maupun *hardskill*.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, penulisan laporan ini bertujuan untuk merancang foto dokumentasi *event wedding* dan *pre-wedding* guna keperluan media sosial instagram Balai creator

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi dan pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan, baru serta menjadi informasi tambahan yang bermanfaat khususnya di bidang fotografi dokumentasi dan pengaplikasiannya pada media sosial Instagram.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a.** Bagi mahasiswa, diharapkan dengan adanya kerja praktik ini dapat memperoleh pandangan tentang dunia kerja secara langsung dan nyata, agar dapat menjadi sarana pembelajaran untuk bekerja secara professional baik secara *softskill* maupun *hardskill*.
- b.** Bagi perusahaan, diharapkan percancangan foto dokumentasi *event wedding* dan *pre-wedding* ini untuk keperluan media sosial instagram Balai *Creator* yang bertujuan untuk menarik perhatian dari pengguna media sosial maupun klien melalui *platform* instagram.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

PT. Jarvis Indiaga Benar atau bisa di sebut JIB, ini merupakan perusahaan yang menyediakan jasa konten sosial media, *graphic designer*, animasi, 3D, fotografer dan videografer *event wedding* atau *pre-wedding* di kota Sidoarjo perusahaan ini memiliki anak perusahaan yang bernama Balai *Creator*. Didalam Balai *Creator* hanya difokuskan untuk fotografer dan vidiografer *event wedding* dan *pre-wedding*, perusahaan ini didirikan oleh bapak Embun Ginanjar pada tahun 2020. Perusahaan JIB dan Balai *Creator* memperkenalkan atau memasarkan karya-karyanya melalui *website* dan media sosial. Target pasar JIB dan Balai *Creator* ini kalangan menengah atas. Baik di daerah Jawa Timur maupun di luar daerah Jawa Timur.

2.2 Alamat dan Kontak Perusahaan

Tempat	: PT. JARVIS INDIAGA BENAR
Alamat	: Perum Graha Asri Sukodono, Blok L15, Sidoarjo, Jawa Timur 61258
Telpo	: +62 851-5624-4157
Contact Person	: Embun Ginanjar +62 813-2518-0159
Email	: Jarvisindiagabenar@gmail.com
Website	: https://sites.google.com/view/jarvisib/home
Hari Kerja	: Senin s/d Jumat
Jam Kerja	: 08:00 - 16:00 WIB

2.3 Fokus Bidang Kerja

PT. Jarvis Indiaga Benar dibagi menjadi 6 subdivisi, yaitu tim *graphic designer*, tim konten sosial media, animasi, 3D, fotografer, dan vidiografer setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dalam kerja praktik ini penulis tergabung kedalam tim fotografer, dengan fokus pekerjaan di bidang *event wedding* dan *pre-wedding* serta editing foto

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Penjelasan Fotografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi adalah seni penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan. Sedangkan menurut Wikipedia fotografi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *photography* yang mana berasal dari Bahasa Yunani yaitu *photos* artinya cahaya dan *Grafo* yang artinya menulis atau melukis. Sehingga secara umum fotografi dapat diartikan sebagai proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya (Mohamad Fadli Surur, 2021).

Kemudian fotografi dokumentasi adalah foto yang dipercaya sebagai bukti autentik atau keaslian. Estetika dalam foto, merupakan suatu unsur yang sangat mendasari dalam pembuatan foto dokumentasi yang baik dan juga sangat mengutamakan komposisi dalam keindahan foto (Saleh, 2004).

3.2 Pengertian Fotografi *Pre-wedding* dan *wedding*

Foto *pre-wedding* adalah foto *session* sebelum menikah yang dimana kedua pasangan calon pengantin mengabadikan *moment* kehidupan cinta mereka. Untuk hasil foto *pre-wedding* ini biasanya dipajang saat acara pernikahan mereka, dengan bingkai. Pemotretan *pre-wedding* lebih banyak dilakukan diluar ruangan atau dengan istilah *outdoor*, namun ada juga yang dilakukan didalam ruangan seperti studio, hotel, cafe, dan lain sebagainya, hal tersebut tergantung keinginan dari kedua calon pengantin yang hendak menikah.

Kata foto *pre-wedding* sendiri berasal dari Bahasa Inggris yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah foto sebelum pernikahan. Namun seiringnya perkembangan banyak yang menganggap bahwa foto *pre-wedding* ini adalah foto di suatu tempat, dengan konsep serta pakaian yang memang sudah dipersiapkan untuk hasil fotonya akan dipajang diacara pernikahan, undangan, dan souvenir pernikahan.

Sedangkan foto *wedding* adalah foto yang dilakukan pada saat acara pernikahan, pada dasarnya foto *pre-wedding* dan *wedding* hamper sama, hanya saja untuk foto *wedding* dilakukan Ketika berlangsungnya acara pernikahan dan foto *pre-wedding* dilakukan sebelum pernikahan. (Huda, 2017)

3.3 Penjelasan Konsep Fotografi *Vintage*

Vintage dalam fotografi berasal dari kata *vintage* print, yang diartikan sebagai cetakan foto pertama setelah film dicuci. Foto tersebut dianggap sebagai foto yang original, dan cetakan selanjutnya adalah salinan. Di era sekarang, *vintage* fotografi sering diartikan sebagai foto digital yang diproses atau diedit sehingga terlihat seperti zaman dahulu atau *old style*.

Untuk dapat menghasilkan foto *vintage* bisa dengan menggunakan properti klasik seperti mobil antik dan motor antik kemudian memakai pakaian yang bernuansa *vintage* seperti rok, jas, kacamata, sepatu kulit, dan masih banyak lagi, yang terakhir pemilihan lokasi foto. Untuk pemilihan lokasi sebaiknya mencari lokasi seperti bangunan lama atau rumah antik disesuaikan kembali dengan pakaian yang akan digunakan (Tjin, 2015).

Kemudian berikut beberapa cara untuk menghasilkan foto bernuansa *vintage* :

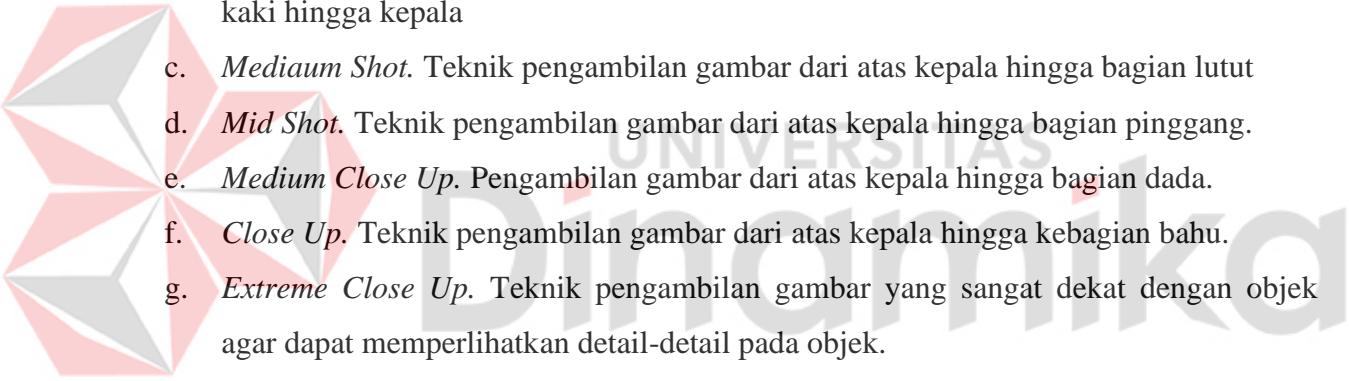
1. **Toning warna** adalah proses memasukan warna kedalam foto. Untuk konsep *vintage* ini menggunakan warna coklat atau sering disebut sephia, warna ini menimbulkan efek nostalgia.
2. **Tonal range** mengacu pada terang dan gelapnya foto. Dalam hal ini *vintage* mempunyai tonal range yang lebih sempit dari pada foto zaman sekarang. Efek dari *tonal range* adalah membentuk bayangan hitam yang tidak terlalu pekat.
3. **Saturasi dan kontras**. Untuk saturasi dan kontras di foto *vintage* ini diturunkan sedikit dengan tujuan agar foto terlihat lebih smooth.
4. **Grain** adalah bintik-bintik pada foto akibat menggunakan *ISO* tinggi, namun hal ini dapat dimanfaatkan untuk menambah kesan *vintage* pada foto.

3.4 Pengertian Fotografi *Photo Story*

Photo Story adalah sebuah rangkaian foto lebih dari satu yang mencerminkan atau bercerita tentang suatu kejadian, bisa juga disebut *photo story* adalah memotret setiap momen di satu tempat yang di mana ada awalan cerita dan penutup (Efendi, 2019). Kemudian untuk kelebihan dari *photo story* ini adalah dapat menceritakan kembali kenangan indah saat proses pernikahan yang tidak bisa diulangi kembali dan untuk kelemahan dari *photo story* ini adalah tim fotografer harus siap memotret di setiap momen penting saat pernikahan berlangsung.

3.5 Sudut Pengambilan Gambar

1. **Eye Level**, teknik ini akan mengambil sebuah objek yang sejajar dengan mata pada saat berdiri. tidak ada efek apapun dari hasil foto menggunakan Teknik ini

- 
2. **Bird Eye**, pengambilan teknik bird eye ini akan menimbulkan efek subjek foto yang dihasilkan akan terlihat kecil. Posisi ini biasanya digunakan untuk mengambil foto landsacape dari atas menggunakan alat bantu seperti drone.
 3. **Low Angle**, pengambilan objek foto yang dilakukan dari bawah objek. Hasil yang didapat dari angle ini akan menghasilkan perspektif foto yang unik.
 4. **High Angle**, pengambilan gambar lebih tinggi dibandingkan objek
 5. **Frog Eye**, ini posisi kamera berada dibawah dan hampir sejajar dengan tanah serta tidak diarahkan keatas tetapi mendatar dengan cara pengambilan gambarnya tiarap atau duduk.
 6. **Waist Level Viewing**, pengambilan teknik ini digunakan untuk mengambil foto candid dan memiliki sifat spekulatif. (Wardhana Aditya Kusuma, 2022)
 7. **Field Of View**, merupakan komposisi pengambilan gambar berdasarkan dari segi ukuran.
 - a. *Long Shot*. Teknik pengambilan gambar jauh dari objek sehingga objek terlihat kecil dan memberikan porsi *background* lebih banyak.
 - b. *Full Shot*. Teknik pengambilan gambar dengan memotret seluruh bagian badan dari kaki hingga kepala
 - c. *Mediaum Shot*. Teknik pengambilan gambar dari atas kepala hingga bagian lutut
 - d. *Mid Shot*. Teknik pengambilan gambar dari atas kepala hingga bagian pinggang.
 - e. *Medium Close Up*. Pengambilan gambar dari atas kepala hingga bagian dada.
 - f. *Close Up*. Teknik pengambilan gambar dari atas kepala hingga kebagian bahu.
 - g. *Extreme Close Up*. Teknik pengambilan gambar yang sangat dekat dengan objek agar dapat memperlihatkan detail-detail pada objek.

3.6 Teknik Editing Foto

Editing foto adalah proses untuk memperbaiki/ memoles hasil foto sesuai dengan yang diinginkan, pada umumnya proses editing foto meliputi *cropping*, *rotation*, dan proses mengoreksi pencahayaan ataupun warna. Hal ini bertujuan agar foto yang dihasilkan lebih menarik. Berikut beberapa teknik yang digunakan dalam mengedit foto :

1. **Cropping dan ratio**, adalah teknik untuk membuang bagian foto yang tidak kita inginkan dan memperbaiki komposisi foto, selain itu teknik ini dipakai untuk mempersempit ruang tangkap gambar dengan cara memperkecil gambar.
2. **Rotation**, merupakan teknik untuk mengoreksi ukuran dari sebuah foto serta memperbaiki yang tidak lurus agar terlihat simetri.
3. **Color Correction**, merupakan proses untuk memperbaiki kualitas warna pada gambar/video yang meliputi, *exposure*, *white balance*, *ISO noise*, dan kontras. Proses ini akan membuat kualitas gambar lebih baik dari segi cahaya maupun warna gambar agar

terlihat lebih baik.(international design school, 2021)

4. **Color Grading**, adalah proses mengatur warna dasar yang digunakan untuk mengubah atau meningkatkan nuansa pada gambar yang meliputi *shot matching, removing objects shape masks, cinematic looks* (day-to-night, underwater, flashbacks, dll).Dengan ini fotografer dapat membuat atau memanipulasi nuansa latar tempat sehingga terlihat berbeda dari aslinya.(international design school, 2021)

3.6 Media Sosial

Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan meghapus batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial ini manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain dimanapun mereka berada dan kapanpun. Kemudian media sosial juga dapat memudahkan penggunanya untuk berbagi, dan menciptakan blog dan jejaring sosial.

3.7 Instagram

Instagram merupakan aplikasi yang dapat difungsikan sebagai media berbagi foto dan video dalam sebuah jejaring sosial. Instagram memiliki konsep interaksi antar pengguna dengan mengikuti atau pengikut Pengguna juga dapat menambahkan komentar pada foto maupun video, menyukai, dan mengirim pesan, (Rudi Dian Arifin, 2022).

Kemudian instagram memiliki berbagai jenis postingan seperti *story* Instagram, Instagram TV, postingan gambar, dan video. Instagram juga memiliki kententuan ukuran *ratio* untuk penggunanya dalam mengunggah sebuah foto ataupun video, pengguna Instagram dapat memilih format ukuran gambar dari yang maksimal ukuran *ratio* 4:5, minimal 1.91:1, lebar gambar minimal 500 piksel, ukuran file maksimal 30 MB, dan jenis filenya PNG atau JPG. Untuk postingan video Instagram, jenis file yang bisa diunggah adalah MP4, MOV, dan GIF, dengan maksimal ukuran *ratio* 4:5, minimal 1.91:1, dan durasinya hanya 60 detik.

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

4.1 Deskripsi Pekerjaan

Pada kerja praktik penulis diberi beberapa tugas yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada penulis. Penulis diberi kesempatan untuk menjadi pendamping fotografer utama yang dimana tugasnya meliputi proses pemotretan dokumentasi dalam *event pre-wedding* dan *event* dan proses pengeditan foto, untuk hasil akhir dari proses tersebut akan diposting ke akun Instagram Balai *Creator*, berikut tahapan yang akan dilakukan penulis :

1. Menerima *brief* konsep yang telah didiskusikan oleh pihak klien dan tim fotografer
2. Proses pemotretan *pre-wedding* dan *event wedding*
3. Proses pengeditan menggunakan *software* Adobe Lightroom

4.2 Ide dan Konsep

Konsep dan ide yang didapat merupakan hasil dari kesepakatan antara pihak klien dan tim fotografer, melalui diskusi dan pengumpulan referensi yang Panjang menghasilkan ide dan konsep yang akan dituangkan kedalam tahap pemotretan dan *editing*. Dari hasil diskusi antara pihak klien dan tim fotografer untuk konsep yang akan dirancang untuk foto *pre-wedding* bertemakan *vintage* elegan dengan tambahan property mobil klasik. Kemudian untuk konsep foto *wedding* mengusung konsep *photo story* yang dimana foto tersebut dirancang untuk mengabadikan setiap momen penting dari awal acara hingga sampai berakhirnya acara.

4.3 Proses Pemotretan

Pada proses pemotretan ini penulis memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa aspek dan teknis dalam pengambilan gambar, baik dari segi komposisi dan pengambilan sudut pandang, semua yang dilakukan telah disesuaikan dengan *brief* yang diberikan perusahaan agar hasil karya dapat maksimal.

4.3.1 Proses dan Teknis Pemotretan *Pre-wedding*



Gambar 4.1 Proses dan Teknis Pemotretan *Pre-wedding*

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.1 penulis mengambil gambar lebih tinggi dibandingkan objek dengan menerapkan teknik *high Angle*, posisi ini dipilih agar objek terlihat dengan jelas, kemudian penulis memilih pengambilan gambar ini didalam mobil antik dengan pose romantis sambil bertatap tatapan.



Gambar 4.2 Proses dan Teknis Pemotretan *Pre-wedding*

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.2 teknik pengambilan gambar menggunakan teknik komposisi ukuran *full shot* agar dapat memperlihatkan seluruh badan, kemudian penulis menerapkan teknik *Waist Level Viewing* yang dimana teknik ini untuk pengambilan foto-foto *candid*. Penulis mengambil gambar calon pengantin di depan mobil antik agar terkesan *vintage* dengan pose-pose *candid* seperti mengobrol dan tertawa.



Gambar 4.3 Proses dan Teknis Pemotretan *Pre-wedding*

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.3 fotografer menerapkan komposisi ukuran *full shot* agar dapat memperlihatkan calon pengantin pria yang sedang berjalan menghampiri calon penantin wanita, kemudian untuk sudut pengambilan gambarnya menggunakan *eye level*.

4.3.2 Proses dan Teknis Pemotretan *Wedding*

Proses pengambilan gambar pada *event wedding* ini lebih difokuskan terhadap setiap momen-momen penting yang ada didalam acara tersebut, dari awal hingga akhir acara sehingga foto yang dihasilkan memiliki alur cerita atau *visual story*



Gambar 4.4 Proses dan Teknis Pemotretan *Wedding*

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.4 Sudut pengambilan gambar menggunakan teknik *eye level* yang dimana mengambil sebuah objek foto yang sejajar dengan mata kemudian untuk teknik pengambilannya menggunakan teknik komposisi ukuran *full shot* agar dapat memperlihatkan pengantin berjalan memasuki ruangan, penulis sengaja mengambil elemen pintu sebagai tanda bahwa calon pengantin wanita memasuki ruangan akad dengan bantuan cahaya dari matahari foto ini menjadi fokus kepada calon pengantin wanita.



Gambar 4.5 Proses dan Teknis Pemotretan *Wedding*

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.5 Fotografer menerapkan komposisi ukuran *full shot* agar dapat memperlihatkan proses pengantaran pengantin wanita bersama orang tuanya ke pengantin pria, kemudian untuk sudut pengambilan gambarnya menggunakan *eye level*. Untuk pengambilan gambarnya penulis memotret dari belakang calon pengantin pria, hal tersebut menggambarkan jika pengantin pria siap menerima pengantin wanita sebagai pasangan hidupnya dan menerima kedua orang tuanya sebagai mertuanya.



Gambar 4.6 Proses dan Teknis Pemotretan Wedding

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.6 Fotografer mengambil gambar lebih rendah dibandingkan objek dengan menggunakan teknik *frog eye*. Kondisi pencahayaan dilokasi yang terang sangat mempermudah fotografer untuk melakukan pengambilan gambar, kemudian foto ini menerapkan komposisi ukuran *mid shoot* yang dimana untuk pengambilan gambarnya dari atas kepala hingga bagian pinggang. Pengambilan gambar ini menunjukan bahwa mereka sudah sah menjadi pasangan hidup dengan melakukan penciuman dahi pengantin wanita oleh pengantin pria.

4.4 Adobe Lightroom cc

Untuk *software* yang digunakan dalam mengedit foto dokumentasi *event pre-wedding* dan *wedding* ini menggunakan *software* Adobe Lightroom cc, Adobe Lightroom cc adalah sebuah *software* yang dirancang untuk melakukan *retouch* dan permainan gradasi warna pada foto agar lebih terlihat artistik, dan menarik (Yunita Setyaningsih, 2022).

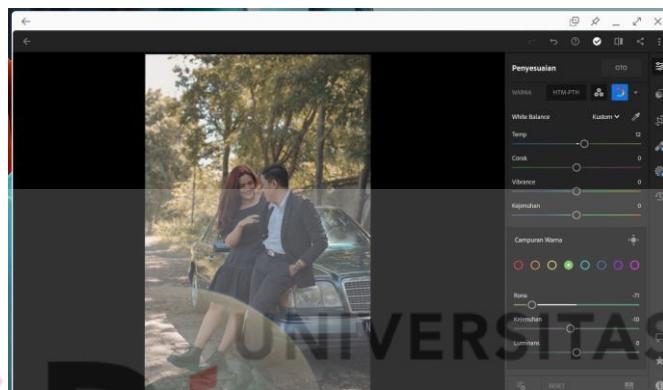
Software ini digunakan karena kemampuannya untuk menyimpan, melihat, mengatur, penanda, mengedit, dan fungsi manipulasi foto lainnya, dan juga memberikan kemudahan penggunanya untuk editing pewarnaan dan pencahayaan pada gambar.

4.5 Proses dan Teknik *Editing*

Setelah melakukan proses pemotretan selanjutnya fotografer melakukan proses *editing*, pada proses ini foto diretoch dari segi warna, dan pencahayaan agar sesuai dengan konsep yang diberikan kemudian proses *editing* foto ini juga bertujuan agar foto terlihat menarik dan indah dilihat.

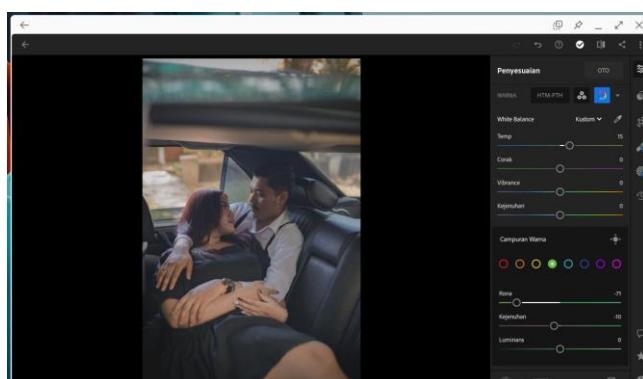
4.5.1 Proses dan Teknis *Editing* Foto *Pre-wedding*

Pada proses *editing* foto *event wedding* dan *pre-wedding* ini penulis menerapkan beberapa teknik antara lain seperti *retouch color/ color grading, cropping, dan ratio*.

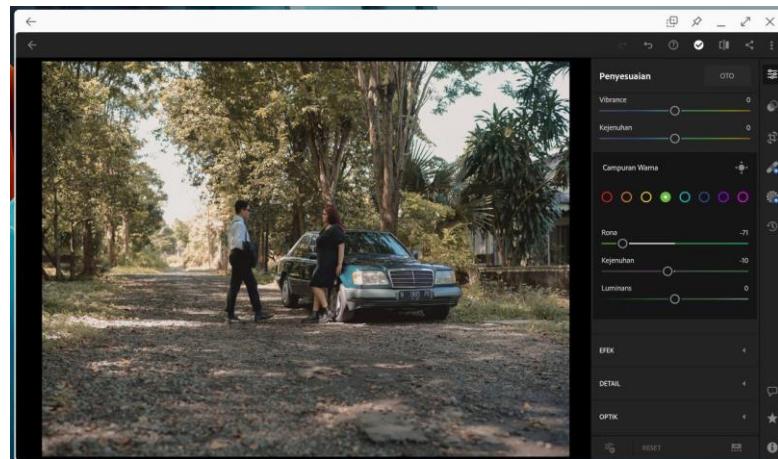


Gambar 4.7 Proses dan Teknis *Editing* Foto *Pre-wedding*
(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.7 penulis mengatur warna di foto tersebut dengan merubah *temperature* foto ke warna yang lebih hangat atau kekuningan agar mendapatkan nuansa *vintage*, kemudian *shadow* pada foto ditingkatkan sedikit agar model tetap terlihat dengan jelas.



Gambar 4.8 Proses dan Teknis *Editing* Foto *Pre-wedding*
(Sumber : Penulis, 2022)



Gambar 4.9 Proses dan Teknis *Editing* Foto *Pre-wedding*

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.8 dan 4.9 agar mendapatkan nuansa *vintage* dan elegan penulis mengatur warna di foto tersebut menjadi *warm* atau hangat dengan cara merubah *temperature* warna foto yang lebih hangat atau kekuningan, kemudian menurunkan sedikit *highlight* pada foto agar tidak terlihat terlalu terang dan menaikan sedikit kontras pada foto.

4.5.2 Proses dan Teknis *Editing* Foto *Wedding*

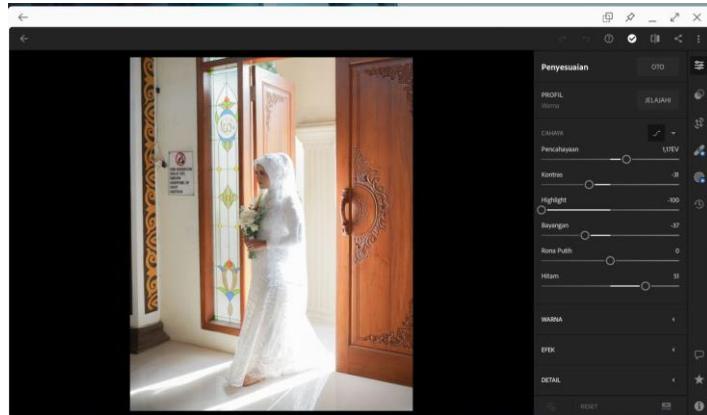
Pada proses editing foto *event wedding* dan *pre-wedding* ini penulis menerapkan beberapa teknik antara lain seperti *retouch color/ color grading, cropping, dan ratio*.



Gambar 4.10 Proses dan Teknis *Editing* Foto *Wedding*

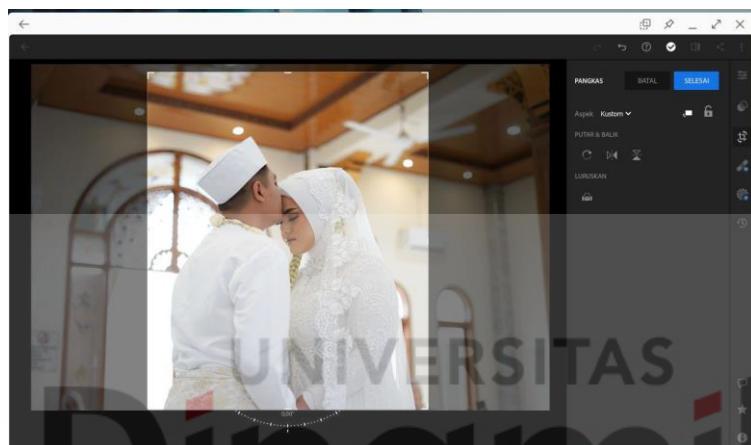
(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.10 penulis menerapkan teknik *cropping* dan *ratio*, agar objek yang ada didalam foto tersebut menjadi lebih fokus sehingga bagian yang tidak terlalu penting dipotong, kemudian untuk perwarnaan penulis buat foto ini menjadi *monochrome* agar terlihat lebih dramatis.



Gambar 4.11 Proses dan Teknis *Editing* Foto Wedding

(Sumber : Penulis, 2022)



Gambar 4.12 Proses dan Teknis *Editing* Foto Wedding

(Sumber : Penulis, 2022)

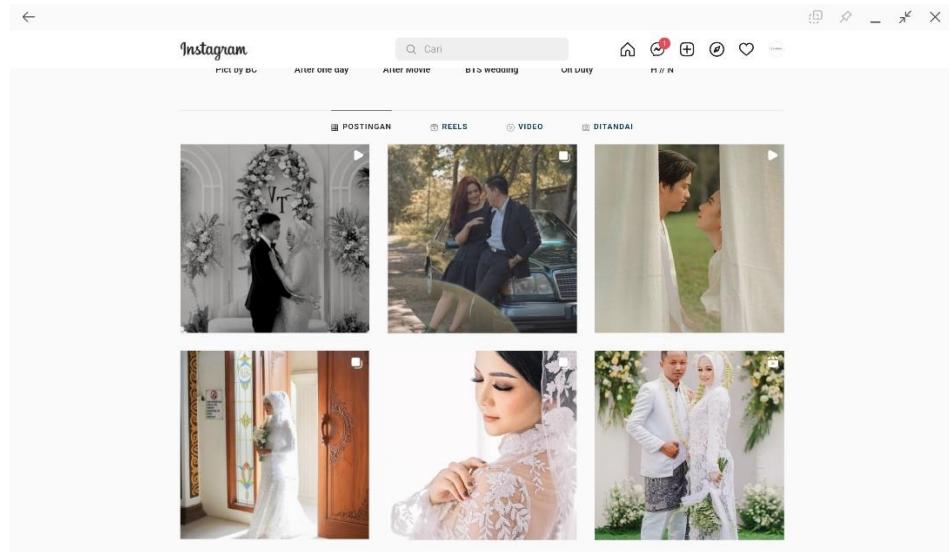


Pada gambar 4.11 dan gambar 4.12 penulis membuat *color grading* difoto ini terlihat cerah dan natural, karena penulis ingin setiap warna didalam foto ini tidak terlihat mencolok. Kemudian pada gambar 4.12 penulis menerapkan teknik *cropping* dan *ratio*, agar objek yang ada didalam foto tersebut menjadi lebih fokus sehingga bagian yang tidak terlalu penting dipotong

4.6 Implementasi Karya

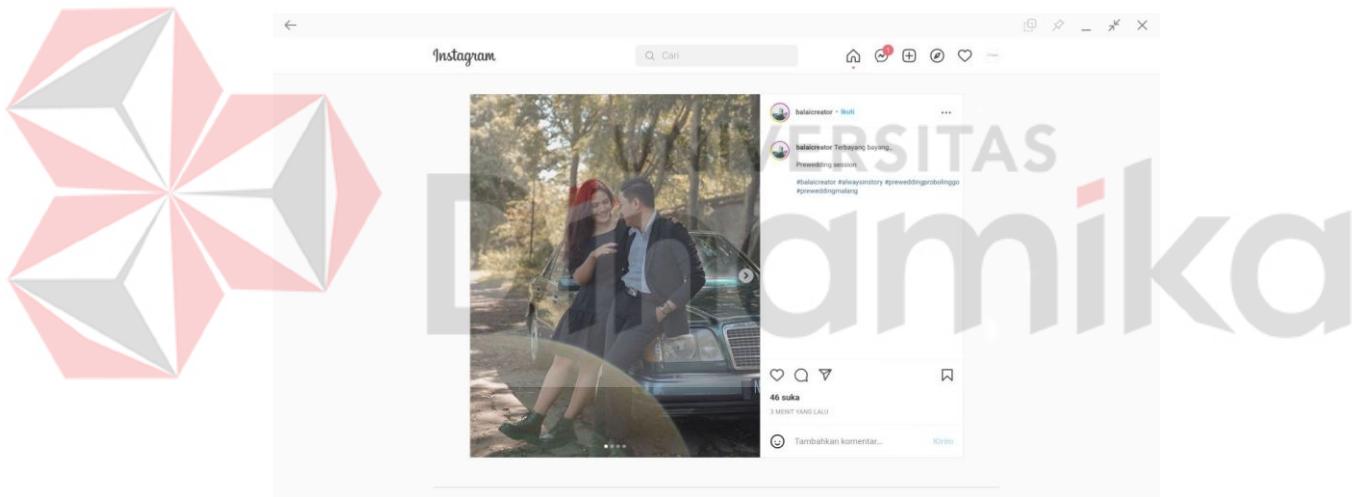
Setelah melalui perancangan ide dan konsep kemudian proses pemotretan, dan proses editing yang telah dilakukan oleh penulis serta pihak Balai creator, untuk hasil foto *event wedding* dan *pre-wedding* ini sudah dirancang untuk keperluan konten Instagram Balai creator. Pihak Balai creator mengharapkan hasil perancangan foto ini dapat menarik dan memperkenalkan lebih luas hasil karya melalui Instagram. berikut hasil foto *event wedding* dan *pre-wedding* yang di implementasikan melalui postingan akun Instagram Balai creator.

4.6.1 Implementasi Postingan Instagram Foto *Pre-wedding*



Gambar 4.13 Implementasi Postingan Instagram Foto *Pre-wedding*

(Sumber : Penulis, 2022)

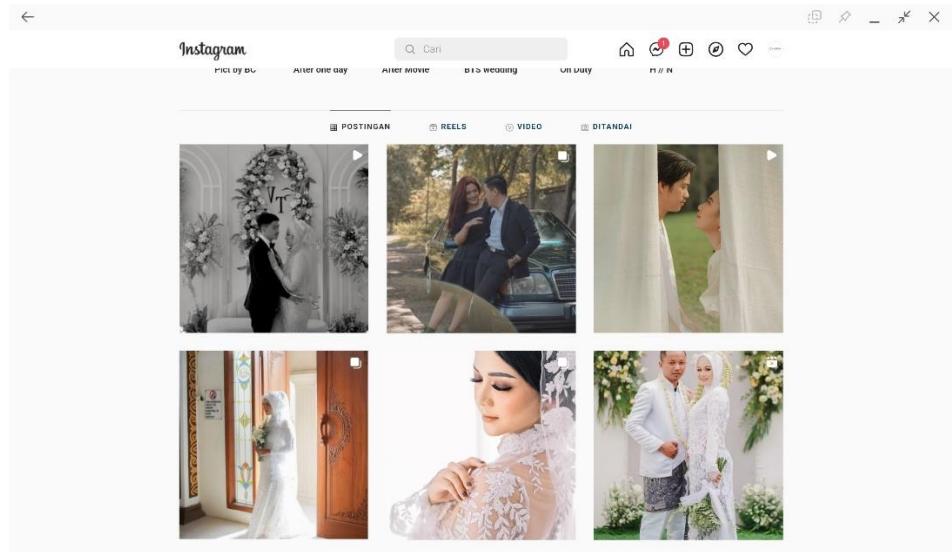


Gambar 4.14 Implementasi Postingan Instagram Foto *Pre-wedding*

(Sumber : Penulis, 2022)

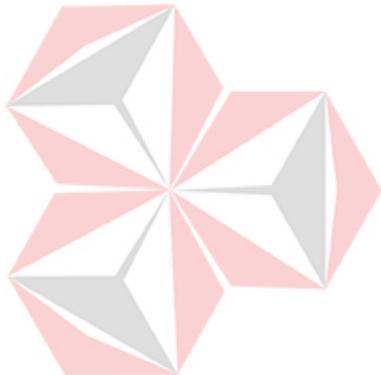
Pada gambar 4.13, 4.14, penulis mengunggah foto di akun Instagram Balai *Creator*, didalam postingan tersebut terdapat foto *pre-wedding* dengan konsep *vintage*.

4.6.2 Implementasi Postingan Instagram Foto Wedding



Gambar 4.15 Implementasi Postingan Instagram Foto Wedding

(Sumber : Penulis, 2022)



Gambar 4.16 Implementasi Postingan Instagram Foto Wedding

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada gambar 4.15 dan 4.16 penulis mengunggah foto di akun Instagram *Balai Creator*, didalam postingan tersebut terdapat foto *event wedding* dengan konsep *photo story*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam laporan kerja praktik yang telah dilakukan penulis dengan judul “perancangan karya fotografi *event wedding* dan *pre-wedding* pada media sosial instagram di PT. Jarvis Indiaga Benar “, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perancangan foto *wedding* dan *pre-wedding* ini adalah untuk meningkatkan daya tarik dan memperkenalkan karya-karya Balai *Creator* pada media sosial Instagram, dan juga untuk memenuhi harapan dan keinginan klien.

Dalam melaksanakan kerja praktik ini penulis belajar banyak hal tentang teknik-teknik dalam proses pengambilan gambar ataupun *editing* dan juga saat membuat perancangan foto *wedding* dan foto *pre-wedding*, penulis juga belajar tentang tahapan proses perancangan atau *brief* yang jelas agar foto yang dihasilkan maksimal, dan terarah serta sesuai dengan keinginan klien. Kemudian sosial media Instagram dijadikan tempat untuk memperkenalkan hasil karya foto *wedding* dan *pre-wedding* yang telah buat penulis agar dapat meningkatkan daya tarik.

5.2 Saran

Dalam perancangan foto *wedding* dan foto *pre-wedding* telah dilakukan beberapa hal yakni membuat perancangan foto, pengambilan foto, dan *editing* foto. Untuk perancangan kedepannya, dapat dilakukan eksplorasi dalam hal lainnya yakni tentang teknik-teknik pengambilan foto dan menambah media sosial selain Instagram untuk memperkenalkan karya dan meningkatkan daya tarik orang yang melihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhudlery, A. (2021). Perancangan Foto Dokumentasi Dalam Event Wedding Dan Prewedding Untuk Keperluan Instagram di Inframe Photovideo. *Universitas Dinamika*.
- Djamilay, M. A., & Dewi, S. I. (2020). Peran Media Sosial Instagram Terhadap Publikasi Hasil Fotografi Ukm X-Flash. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 81–89. <https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2223>
- Efendi, I. K. (2019). *Mengenal Foto Story dan Foto Essay*. <https://www.kompasiana.com/indankurnia/561bda67de22bdbb098b456c/mengenal-foto-story-dan-foto-essay>
- Huda, H. S. (2017). *Peningkatan Kualitas Fotografi Wedding Dan Prewedding Dengan Memanfaatkan Software Olah Digital Adobe Photoshop Dengan* <http://lib.unnes.ac.id/30732/>
- international design school. (2021). *APA ITU COLOR GRADING?* <https://idseducation.com/apa-itu-color-grading-yuk-simak-selengkapnya/>
- Mohamad Fadli Surur. (2021). *Fotografi Bukan Sekedar Cekrek!* 30 April. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13875/Fotografi-Bukan-Sekedar-Cekrek.html>
- Rudi Dian Arifin. (2022). *Pengertian Instagram beserta Sejarah, Fungsi, Tujuan, Manfaat, dll.* <https://dianisa.com/pengertian-instagram/>
- Saleh, K. (2004). Seni Fotografi Sebagai Dokumentasi. In *senirupa FBS-Unimed* (Vol. 1, pp. 121–129).
- Tjin, E. (2015). *Bikin Foto Vintage?* <https://inet.detik.com/fotostop-tips-dan-trik/d-2938199/bikin-foto-vintage-jangan-cuma-pakai-filter-bampw>
- Wardhana Aditya Kusuma. (2022). *PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI KAMPUNG LAWAS MASPATI SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN CAGAR BUDAYA KOTA SURABAYA.*
- Yunita Setyaningsih. (2022). *Pengertian Adobe Lightroom – Sejarah, Versi, Kelebihan, Fitur Terbaru.* <https://dianisa.com/pengertian-adobe-photoshop-lightroom/>